



EDUKASI KEUANGAN DAN BISNIS DIGITAL: STRATEGI MEMBANGUN KEMANDIRIAN FINANCIAL SEJAK DINI PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI DESA MENUR

Aqib Umar, Cantika Salma Azzahra, Naili Sa'adah, Daimatul Ilma Luthfia, Zakiyya Zulfa,
Lailin Faiza Ayuni, Chusniatun Nadhifah, Norma Ayuningrum, Nazalatun Najwa

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang
Email : aqipumar15@gmail.com

Naskah diterima; Juni 20225; disetujui Juli 2025; publikasi online Juli 2025

Abstrak

Kesenjangan literasi keuangan dan kurangnya pemahaman kewirausahaan digital di kalangan pelajar menjadi tantangan dalam membentuk generasi yang mandiri secara finansial. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan kewirausahaan siswa melalui seminar interaktif dan pelatihan desain kemasan berbasis digital. Metode pelaksanaan meliputi saat pemaparan materi menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif, menggunakan metode retest-posttest untuk melihat pemahaman peserta sebelum dan sesudah literasi keuangan, workshop desain grafis menggunakan Canva. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada skor pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan, serta peningkatan kreativitas dalam hasil karya desain kemasan. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa edukasi literasi keuangan dan pelatihan desain grafis dapat secara efektif meningkatkan kesadaran dan kemampuan praktis siswa dalam menghadapi tantangan ekonomi digital, serta mendorong kemandirian dan semangat kewirausahaan sejak usia sekolah.

Kata kunci: literasi keuangan, kewirausahaan digital, desain kemasan, pengabdian masyarakat

Abstract

The gap in financial literacy and the lack of digital entrepreneurship understanding among students pose challenges in shaping a financially independent generation. This community service activity aimed to improve students' financial literacy and entrepreneurial skills through interactive seminars and digital-based packaging design training. The implementation method included participatory-educational approaches during material presentation, the use of a pretest-posttest method to assess participants' understanding before and after the financial literacy session, and a graphic design workshop using Canva. The evaluation results showed a significant increase in participants' understanding scores before and after the activity, as well as improved creativity in the packaging design outputs. The conclusion of this activity is that financial literacy education and graphic design training can effectively enhance students' awareness and practical skills in facing the challenges of the digital economy, while also fostering independence and entrepreneurial spirit from an early age.

Keywords: financial literacy, digital entrepreneurship, packaging design, community service

A. PENDAHULUAN

Literasi keuangan dan jiwa kewirausahaan telah menjadi aspek krusial dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi pelajar (Dolonseda et al., 2024). Di era digitalisasi, pengolahan keuangan tidak hanya berputar tentang pencatatan pemasukan dan pengeluaran keuangan, tetapi juga melibatkan perencanaan keuangan, pemahaman

produk digital, dan pengenalan risiko dan potensi dalam ekosistem ekonomi digital (Pramayuda et al., 2024). Kurangnya pemahaman dasar mengenai hal tersebut, membuat sebagian pelajar khususnya sekolah menengah atas tidak memiliki perencanaan finansial yang baik. Hal ini berdampak pada kebiasaan perilaku konsumtif, ketergantungan pada pinjaman impulsif,

tanpa mempertimbangkan kebutuhan jangka panjang dan minimnya kesiapan menghadapi jebakan keuangan digital. Oleh karena itu, kegiatan Pendidikan literasi keuangan dan jiwa kewirausahaan sejak usia sekolah menjadi kebutuhan yang mendesak untuk diwujudkan.

Menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025 yang dirilis oleh OJK, tingkat literasi keuangan di Indonesia tahun 2025 mencapai 66,46%. Hasil ini menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya, dimana tingkat literasi keuangan adalah 65,43% (Siaran Pers Bersama: Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat, OJK Dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025, 2025). Walaupun angka menunjukkan peningkatan literasi keuangan dari tahun ke tahun, namun terdapat kesenjangan literasi keuangan, terutama di kalangan usia remaja 15–17 tahun yang mayoritas masih duduk di bangku SMA menjadi kelompok dengan indeks literasi keuangan terendah di Indonesia. Data dari SNLIK 2025 menunjukkan indeks literasi keuangan pada usia tersebut hanya 51,86%, angka tersebut berada jauh dibawah kelompok usia produktif lainnya. Dengan rinciannya bahwa kelompok usia 26-35 tahun indeks literasi keuangan mencapai 74,05%, kelompok usia 18-25 tahun indeks literasi keuangan mencapai 73,26%, dan untuk kelompok usia 36-50 tahun indeks literasi keuangan mencapai 72,12%. Hal ini menjadikan mereka rentan terhadap pengambilan keputusan keuangan yang salah, termasuk dalam menghadapi tawaran investasi bodong, pinjaman online ilegal, hingga konsumsi yang berlebihan. Kondisi ini semakin menguatkan urgensi akan perlunya program edukasi keuangan yang efektif dan menysasar langsung kepada pelajar (Untari, 2025).

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital telah menghadirkan berbagai peluang baru, termasuk dalam bidang kewirausahaan. Saat ini, bisnis digital menjadi alternatif yang banyak diminati oleh generasi muda karena dapat dijalani dengan modal kecil dan memanfaatkan media sosial sebagai alat promosi (Hanan Khalidah Putri Deba & Pramono pramono, 2023).

Sayangnya, masih banyak pelajar yang belum mampu mengakses atau memahami bagaimana cara memulai bisnis digital dengan benar. Rendahnya literasi digital bisnis ini disebabkan oleh kurangnya pendampingan, minimnya akses informasi, serta belum adanya ruang belajar yang terstruktur di sekolah. Padahal, potensi pelajar untuk berkembang dalam dunia bisnis digital cukup besar jika didukung dengan pembinaan yang tepat.

Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kemampuan dasar siswa, termasuk aspek Pendidikan pengelolaan keuangan pribadi dan keterampilan bisnis (Wiliانا & Rachmadani, 2024). SMAN 1 Mranggen sebagai salah satu sekolah menengah atas negeri di Kabupaten Demak memiliki potensi besar untuk menjadi pusat edukasi keuangan dan keterampilan bisnis

bagi siswanya. Namun, sekolah tidak dapat berjalan sendiri tanpa adanya dukungan dari pihak luar, seperti Lembaga Pendidikan tinggi dan mahasiswa melalui kegiatan pengabdian Masyarakat atau KKN. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah dan mahasiswa KKN menjadi salah satu Solusi untuk menjawab kebutuhan edukasi praktis yang di butuhkan oleh siswa. Mahasiswa KKN bisa berperan sebagai fasilitator yang mampu menjembatani teori akademik dengan praktik yang aplikatif di lapangan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dalam bentuk seminar dan workshop yang menggabungkan materi literasi keuangan dengan pelatihan bisnis digital melalui pembuatan desain kemasan. Materi yang disampaikan meliputi manajemen keuangan, perencanaan keuangan sederhana, strategi menabung, serta pelatihan pengenalan peluang dan potensi bisnis melalui desain kemasan, pemasaran melalui media sosial. Kegiatan ini menggunakan metode partisipan, dimana siswa tidak hanya menerima materi tetapi juga terlibat langsung dalam praktik. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman sekaligus keterampilan siswa dalam mengelola keuangan dan kewirausahaan sejak usia sekolah. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan jiwa kreatifitas, produktif, dan kemandirian dalam

menghadapi dinamika ekonomi digital.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menjawab dua permasalahan utama adalah untuk meningkatkan literasi keuangan dan minat siswa dalam kewirausahaan digital. Program ini memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan bagi siswa. Dengan pemahaman yang baik tentang konsep keuangan, siswa dapat mengatur keuangannya secara mandiri. Sementara itu, dengan keterampilan bisnis digital, siswa dapat mulai merintis usaha kecil yang sesuai dengan minatnya. Manfaat ini tidak hanya dirasakan selama di sekolah, tetapi juga berguna dalam kehidupan mereka di masa depan. Program ini menjadi investasi jangka panjang dalam mencetak generasi yang melek finansial dan teknologi.

Manfaat dari kegiatan ini tidak hanya dirasakan oleh siswa sebagai peserta utama, yang mendapatkan tranferan ilmu dari pakarnya. Tetapi juga oleh pihak sekolah yang mendapatkan tambahan sumber daya dan model pembelajaran alternatif. Guru guru dapat mengadopsi materi dan metode dari kegiatan ini untuk dikembangkan dalam pembelajaran regulasi atau kegiatan ekstrakurikuler. Keterlibatan aktif siswa dan guru juga menjadi indikator bahwa pendekatan kolaboratif dalam pendididkan keuangan dan digital sangat dibutuhkan. Harapannya, kegiatan ini menjadi awal dari pembentukan ekosistem eddukasi yang mendorong kemandirian finansial di generasi muda di era digital.

B. METODE KEGIATAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui kegiatan edukatif berupa seminar dan workshop di SMAN 1 Mranggen, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Tema kegiatan ini adalah “Uangmu Brandmu: Cerdas Kelola Duit dan Bangun Usaha Sejak Muda”. Tema ini diangkat sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran generasi muda, khususnya siswa SMA Negeri 1 Mranggen, mengenai pentingnya memiliki pengetahuan dasar dalam pengelolaan keuangan pribadi secara bijak, sekaligus menumbuhkan semangat berwirausaha sejak usia dini. Selain itu, melalui tema ini diharapkan peserta dapat lebih percaya diri dalam mengatur keuangan mereka

sendiri. Pemahaman ini menjadi fondasi penting agar generasi muda tidak mudah terjebak dalam gaya hidup konsumtif yang berlebihan. Sasaran kegiatan yaitu peserta didik kelas X dan XI.

Fokus utama kegiatan meliputi peningkatan literasi keuangan serta keterampilan desain grafis digital dengan Canva guna menumbuhkan kesadaran finansial sejak dini dan mendorong pemanfaatan teknologi untuk kewirausahaan kreatif (Suharto, 2021). Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif, yaitu melibatkan peserta secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan mulai dari pemberian materi, diskusi, hingga praktik langsung dalam workshop. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan keterlibatan siswa agar pembelajaran lebih kontekstual dan aplikatif (Sari & Rahayu, 2020).

Tahapan pelaksanaan aktivitas seminar dan workshop melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi intensif bersama pihak sekolah untuk menentukan jadwal dan skema pelaksanaan. Tim pengabdian menyusun kepanitiaan kecil untuk menyukseskan acara, dan tim Menyusun dua set materi yang berkesinambungan antara finansial dan jiwa kewirausahaan, yakni modul seminar literasi keuangan dan modul lokakarya desain grafis berbasis Canva. Selain itu, dirancang instrumen survei (prates dan pascates) untuk mengukur literasi keuangan (Sutrisno et al., 2020).

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

- Sesi pertama berupa seminar literasi keuangan yang membahas perencanaan keuangan, pengelolaan uang saku, pentingnya menabung maupun berinvestasi, serta risiko pinjaman dalam jaringan (daring) ilegal. Pemaparan materi dilakukan secara interaktif melalui diskusi dan studi kasus. Efektivitas seminar diukur dengan prates sebelum kegiatan dan pascates sesudahnya (Anggraeni & Mahardika, 2020).
- Sesi kedua merupakan lokakarya desain grafis kemasan mock up yang bertujuan

melatih peserta menggunakan Canva sebagai perangkat desain grafis digital sekaligus menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Materi mencakup pengenalan unsur visual warna, tipografi, dan komposisi serta praktik membuat desain kemasan produk (label minuman atau stiker makanan ringan). Workshop ini dirancang agar peserta memiliki keterampilan desain aplikatif yang mendukung potensi kewirausahaan (Farid & Septiana, 2021).

3. *Evaluasi Kegiatan*

Evaluasi dilaksanakan secara komprehensif terhadap aspek kognitif dan keterampilan peserta. Evaluasi seminar dilakukan dengan membandingkan skor pretes dan pascates untuk menilai peningkatan literasi keuangan. Evaluasi lokakarya dilakukan secara kualitatif melalui penilaian karya desain berdasarkan kreativitas, kesesuaian tema, dan keterampilan teknis penggunaan Canva. Data pendukung diperoleh melalui observasi lapangan, dokumentasi visual, dan wawancara singkat (Hikmawati & Yuliani, 2020).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Hasil Seminar Literasi Keuangan*

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan yang tepat terkait pengelolaan keuangannya (Joseph, 2024). Dengan memiliki literasi keuangan yang baik, seseorang dapat terhindar dari berbagai permasalahan finansial, khususnya yang disebabkan oleh kesalahan dalam mengatur keuangan. Literasi keuangan juga mencakup pemahaman terhadap kondisi keuangan pribadi serta konsep-konsep keuangan, dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam perilaku sehari-hari. Melalui pemahaman keuangan yang memadai, individu mampu merencanakan masa depan finansialnya dengan lebih terarah, sekaligus meningkatkan kemandirian dan rasa tanggung jawab dalam mengatur keuangan pribadi (Hermawan & Septiani, 2024).

Kurangnya literasi keuangan dan pemahaman mengenai keuangan digital dapat menyebabkan

seseorang mudah terjebak dalam pinjaman ilegal atau pinjaman online (pinjol). Situasi ini diperburuk oleh maraknya perilaku konsumtif atau gaya hidup hedonis, yang banyak ditemui di kalangan generasi muda atau gen z. Generasi milenial pun mengalami tantangan serupa, yakni kesulitan dalam mengelola keuangan akibat gaya hidup yang serba cepat dan minimnya pengetahuan tentang manajemen keuangan. Kondisi ini dapat memicu persoalan finansial jangka panjang, termasuk terperangkap dalam utang konsumtif yang sulit diatasi. (Yossinomita et al., 2024)

Sebagai upaya meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi keuangan sejak dini, tim pengabdian membuat kegiatan edukasi ini yang dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Juni 2025, di SMA 1 Mranggen, Desa Menur, Kabupaten Demak. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah siswa kelas 10 dan 11, dengan jumlah peserta sebanyak 50 orang. Seminar ini dikemas secara interaktif dan edukatif, sehingga para peserta dapat lebih mudah memahami pentingnya pengelolaan keuangan sejak usia muda. Kegiatan ini dimulai pada pukul 08.00 WIB dan berlangsung hingga pukul 11.00 WIB, dengan pemateri pertama Ardian Ainur Roziq.



Gambar 1. Pemaparan Materi

Dalam pemaparan materi, Saudara Ardian Ainur Roziq menjelaskan secara komprehensif tentang konsep literasi keuangan, dimulai dari pentingnya memahami dasar pengelolaan keuangan pribadi, membedakan kebutuhan dan keinginan, hingga mengelola self reward secara bijak agar tidak memicu perilaku boros. Ia juga mengingatkan bahaya layanan paylater yang kerap digunakan untuk konsumsi impulsif. Ardian

membedakan secara tegas antara investasi yang bersifat legal dan rasional dengan perjudian yang bersifat illegal, beresiko tinggi, dan merugikan secara sosial dan mental. Untuk memperkuat pemahaman audiens, ia menekankan pentingnya memulai investasi sejak dini sebagai Upaya melindungi nilai aset di tengah inflasi, bahkan dengan modal kecil sesuai kemampuan individu. Ia turut mengenalkan berbagai instrument investasi seperti saham, obligasi, reksadana, dan ETF. Sambil menekankan bahwa pemahaman terhadap karakteristik masing masing produk sangat penting agar calon investor dapat membuat keputusan yang tepat serta terhindar dari penipuan, dengan hanya memilih produk yang sudah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan atau OJK.

Setelah sesi penyampaian materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Sesi ini berlangsung secara interaktif, terlihat dari antusiasme peserta yang ingin mengetahui lebih dalam seputar topik literasi keuangan. Beberapa peserta tampak mencatat poin-poin penting yang disampaikan selama kegiatan berlangsung sebagai referensi untuk diterapkan. Bahkan, suasana diskusi semakin hidup ketika para peserta saling berbagi pengalaman terkait pengelolaan keuangan pribadi yang mereka terapkan sehari-hari. Sebelum sesi pertama ditutup peserta diminta untuk mengisi survei pada awal dan akhir pemaparan materi, untuk melihat perbedaan pengetahuan tentang keuangan sebelum dan sesudah acara. Setelah itu,

2. Dampak pada Pengetahuan Keuangan

Untuk mengukur dampak seminar, peserta diminta mengisi kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan. Kuesioner berisi tujuh soal terkait konsep dasar keuangan.

- Form Kuesione

Tabel 1. Jawaban Peserta

No	Soal
1	Apa pengertian dari saham?
2	Konsep Time Value of Money (TVM) menunjukkan bahwa?

3	Dibawah ini manakah keuntungan dari judi online?
4	Perbedaan utama antara dividen dan capital gain adalah?
5	Pasar modal dapat didefinisikan sebagai?
6	Salah satu indikator investasi ilegal ialah?
7	Inflasi dapat didefinisikan sebagai?

- Sampel Jawaban Peserta

Tabel 2. Jawaban Peserta

No	Nama	Kelas	Skor	
			Sebelum	Sesudah
1	Auliya Nabilla	XI-10	75	85
2	Cantika Cindy Istianto Putri	XI-7	85	100
3	Angga Dermawan Eriyansah	XI-5	85	100
4	Raditya Damar Arya Wibowo	XI-10	60	90
5	Amelia Hidayatul Hikmah	X-3	70	85
6	Electra Coleen Soesanto	XI-1	85	100
7	Citra Yazkiyyatul Khoirunisa	X-1	55	85
8	Icasia Effi rahayu	X-2	45	85
9	Muhammad Hafiz Naufal	X-6	70	85
10	Pramesti Intan Nugraheny	XI-2	75	100

Dari hasil survei yang dilakukan terhadap 50 peserta seminar, terlihat adanya peningkatan skor yang cukup signifikan setelah penyampaian materi. Misalnya, Icasia Effi Rahayu dari kelas X-2 awalnya memperoleh skor 45 dan meningkat menjadi 85, dan Citra Yazkiyyatul Khoirunisa dari kelas X-1 naik dari 55 menjadi 85. Hal ini menunjukkan peningkatan pemahaman yang pesat terhadap konsep literasi keuangan. Peningkatan juga terjadi pada kelas XI seperti Cantika Cindy Istianto Putri dan Electra Coleen Soesanto yang sebelumnya sudah memiliki pemahaman dasar dengan skor 85 dan meningkat menjadi 100 setelah seminar. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman awal mereka cukup baik, materi seminar tetap berhasil memperkaya wawasan mereka.

Selain itu, siswa dengan skor awal katagori

sedang juga menunjukkan perkembangan yang menggembirakan. Raditya Damar Arya Wibowo dari kelas XI-10 meningkat dari skor 60 menjadi 90, dan Amelia Hidayatul Hikmah dari kelas X-3 meningkat dari 70 menjadi 85. Data ini mengindikasikan bahwa materi seminar dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa dari berbagai latar belakang kemampuan awal. Secara keseluruhan, penyelenggaraan seminar literasi keuangan ini terbukti efektif dalam meningkatkan wawasan siswa mengenai pengelolaan keuangan pribadi, pentingnya menabung, serta menyusun prioritas pengeluaran. Program ini memberikan kontribusi positif sesuai dengan tujuan pelaksanaan, dan dapat menjadi dasar bagi sekolah untuk mengandakan kegiatan serupa secara berkala atau mengintegrasikan literasi keuangan.

3. Hasil Pelatihan Desain Kemasan

Pergerakan pasar yang menjadi pahlwan bagi perekonomian seluruh dunia merupakan perilaku dari para wirausahawan yang mengenali peluang kebutuhan pada setiap individu. Revitalisasi ekonomi yang dilakukan pengusaha berdampak besar bagi suatu negara, dimulai dari usaha mikro kecil dan menengah hingga perusahaan terbuka yang sudah tertanam pada suatu negara. Salah satu aspek-aspek penting yang harus di perhatikan oleh pengusaha yaitu pemasaran produk terhadap pasar. Merek dan produk merupakan reputasi dari seorang pengusaha yang menjadi daya tarik konsumen untuk tetap memilih produk tersebut sebagai kebutuhan (Suharyati et al., 2023). Banyak cara yang dapat dilakukan oleh pengusaha untuk membuat citra usahanya, yaitu membuat merek dan kemasan yang unik, slogan yang menarik, harga yang terjangkau dan masih banyak lagi.

Sikap atau karakter enterprener harus dikembangkan sedini mungkin agar roda perekonomian terus berjalan. Perkenalan hal-hal dasar mengenai kewirausahaan seperti ketekunan, menumbuhkan jiwa wirausaha, percaya diri, kemandirian dan semangat terbentuk saat sekolah melalui pembelajaran maupun praktik langsung. Menyadari pentingnya hal ini, mahasiswa KKN dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo berkolaborasi dengan SMAN 1 Mranggen dalam program pengabdian masyarakat sebagai wadah pengembangan jiwa kewirausahaan di usia sekolah. Program ini lahir dari keprihatinan terhadap kondisi ekonomi yang menuntut generasi muda lebih adaptif dan inovatif dalam menciptakan peluang usaha mandiri.

Salah satu rangkaian kegiatan utama dalam program bertajuk “Seminar dan Workshop kreativitas menur” ini adalah pelatihan desain kemasan produk berbasis grafis 3D. pelatihan ini diikuti oleh 50 peserta dan dibagi menjadi tiga tahap, dimulai dengan pemaparan materi oleh Denaza Nazalatun Najwa praktisi desain komunikasi visual. Materi yang disampaikan mencakup prinsip dasar desain kemasan, unsur visual (warna, tipografi, komposisi), serta strategi pemasaran 5P (Price, Product, Place, People, Promotion). Tujuan pelatihan ini adalah membekali siswa dengan pengetahuan dan ketrampilan teknis dalam mendesain kemasan produk yang menarik dan fungsional.



Gambar. 2 Tim PKM dengan Peserta

Tahap selanjutnya adalah sesi diskusi interaktif di mana peserta dapat bertanya dan mengklarifikasi pemahaman materi. Diskusi ini menumbuhkan antusiasme tinggi, ditandai dengan banyaknya pertanyaan seputar teknis desain dan kaitannya dengan identitas produk. Sebagai penutup, peserta diminta membuat desain kemasan 3D dan mengumpulkan hasil melalui google form untuk di nilai dan dijadikan syarat penerbitan e-sertifikat. Kegiatan ini terbukti berdampak positif dalam mengasah kreativitas dan ketrampilan peserta di bidang

kewirausahaan, serta menjadi fondasi penting bagi pembentukan generasi yang mandiri dan siap bersaing di era digital.

4. Analisis Karya Desain Siswa

Soft skill desain siswa dan siswi SMAN 1 Mranggen dengan pengumpulan karya yang mereka buat saat pelatihan berlangsung. Berikut datanya dengan sepuluh desain terbaik.

Tabel 3. Karya Siswa

No	Nama	Kelas	Karya
1.	Vania Adenciaraska Ervandy	X-4	
2.	Launa Bilqies Afifah	X-8	
3.	Electra Coleen Soesanto	XI-1	
4.	Keyla Angelia Adzani	X-6	

5.	Vadia Jessica Nur Erliani	XI-10	
6.	Siti Fatmawati	X-7	
7.	RA Anastasya Putri	XI-10	
8.	Keisyia Riani Putri	X -10	 <i>Nama : Keisyia Riani Putri</i>
9.	Najmi Salma Bakhitah	X-5	 <i>Najmi Salma Bakhitah</i>

10	Teoviani Sukma Dewi	XI-5	
----	---------------------	------	---

Sebagai ilustrasi, peserta atas nama Vania Adenciaraska Ervandy (kelas X-4) dan Launa Bilqies Afifah (kelas X-8) yang masih berada di jenjang awal pendidikan sudah dapat menciptakan desain kemasan yang memenuhi standar estetika, komposisi warna, tipografi, serta tata letak yang diajarkan. Hal ini membuktikan bahwa meskipun masih berada pada tahap awal pembelajaran, peserta mampu memahami dan menerapkan materi dengan baik.

Sementara itu, peserta dari kelas XI seperti Electra Coleen Soesanto dan Vadia Jessica Nur Erliani menunjukkan tingkat kreativitas dan kemandirian yang lebih tinggi dalam proses perancangan kemasan. Mereka tidak hanya memenuhi aspek teknis dalam desain grafis, tetapi juga mampu menghadirkan inovasi serta gagasan visual yang menarik dalam karya yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil karya para peserta, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam mendesain kemasan produk. Peningkatan tersebut mencakup aspek teknis, estetika, maupun kreativitas. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa program pelatihan desain grafis berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kompetensi peserta, yang dapat menjadi modal penting dalam menghadapi dunia industri kreatif.

D. PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk seminar dan workshop di SMAN 1 Mranggen terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan kewirausahaan digital siswa. Hasil evaluasi menunjukkan adanya

peningkatan signifikan pada pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan pribadi, serta kemampuan teknis dalam mendesain kemasan produk digital. Peningkatan skor pretest dan posttest membuktikan bahwa materi yang disampaikan mampu memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep keuangan dan investasi. Selain itu, keterlibatan aktif peserta dalam praktik desain grafis menunjukkan tumbuhnya potensi kewirausahaan sejak dini. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan edukasi, tetapi juga membentuk fondasi penting dalam membangun karakter mandiri, kreatif, dan adaptif pada generasi muda di era ekonomi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A., & Mahardika, R. (2020). Metode Interaktif dalam Peningkatan Literasi Keuangan Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2).
- Dolonseda, H. P., Manongko, A. A. C., & Arsana, I. K. S. (2024). Analisis dampak literasi ekonomi dan literasi keuangan terhadap minat kewirausahaan: sebuah studi pada mahasiswa pendidikan ekonomi. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/social.v4i4.3581>
- Farid, A., & Septiana, N. (2021). Penggunaan Canva dalam Workshop Desain Kemasan Produk UMKM. *Jurnal Abdimas Kreatif*, 5(1).
- Hanan Khalidah Putri Deba, & Pramono pramono. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Promosi Produk Usaha Untuk Peningkatan Penjualan Dalam Marketing E-Business. *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 2(2), 124–133. <https://doi.org/10.59031/jkpim.v2i2.411>
- Hermawan, M. D. A., & Septiani, D. (2024). Literasi Keuangan dan Dampaknya Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa: Tinjauan Literatur. *JURNAL STIE SEMARANG*, 16(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.33747/stiesmg.v16i3.762>
- Hikmawati, I., & Yuliani, D. (2020). Evaluasi Kegiatan Pengabdian melalui Penilaian Kognitif dan Hasil Karya Peserta. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 3(2).
- Joseph, C. N. (2024). Peranan Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pibadi. *Universitas Kristen Indonesia Maluku*, 18(2). <https://ojs.ukim.ac.id/index.php/pejuang/article/download/1465/1035>
- Pramayuda, A., Ningrum, R. W., Musadat, I. A., & Manajemen, S. (2024). Pengelolaan Keuangan di

- Era Digitalisasi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Setiabudi Surakarta. In *Search*, 23(2), 74–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.37278/insearch.v23i2.1024>
- Sari, N., & Rahayu, W. (2020). Pendekatan Edukatif-Partisipatif dalam Penguatan Karakter Siswa melalui Kegiatan Pengabdian. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 7(1).
- Siaran Pers Bersama: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat, OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025. (2025). Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-SNLIK-Tahun-2025.aspx>
- Suharto, D. (2021). Membangun Kemandirian Finansial Remaja melalui Pendidikan Literasi Keuangan. *Jurnal Sosial Dan Pendidikan*, 10(1).
- Suharyati, S., Handayani, T., & Utami, K. (2023). Dampak orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha melalui kompetensi kewirausahaan pada UMKM Wanita. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 7(6), 1391–1405. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v7i6.25771>
- Sutrisno, H., Fauziah, D., & Widyaningrum, A. (2020). Strategi Pengembangan Modul Pengabdian Masyarakat Berbasis Literasi Keuangan. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 2(2).
- Untari, P. H. (2025). Remaja Usia 15-17 Tahun jadi Kelompok dengan Literasi Keuangan Paling Rendah. *Finansial.Bisnis.Com*. <https://finansial.bisnis.com/read/20250505/55/1874439/remaja-usia-15-17-tahun-jadi-kelompok-dengan-literasi-keuangan-paling-rendah>
- Wiliana, R., & Rachmadani, F. (2024). Peran Pendidikan Sekolah Dasar dalam Membangun Kesadaran Menabung dan Pemahaman Awal Tentang Akuntansi : SLR The Role of Elementary School Education in Building Savings Awareness and Initial Understanding of Accounting : SLR. *Journal Of Elementary Education Research*, 4(1), 13–34. <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/jeer>
- Yossinomita, Y., Mardiana, Saputra, M. H., Hassandi, I., Rahman, A. A., Yonatan, T. A., & Yamir, S. N. (2024). Edukasi literasi keuangan pada siswa dan siswi SMAN. 12 kota jambi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UNAMA (JPMU)*, 3(1), 40–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.33998/jpmu.v3i1>